

**PERAN KEPALA MADARASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI MTS
MIFTAHUL KHORİYAH SINAR BANTEN KECAMATAN ULUBELU
KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Oleh:
SITI SARAH
1411030221

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

**PERAN KEPALA MADARASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI MTS
MIFTAHUL KHORİYAH SINAR BANTEN KECAMATAN ULUBELU
KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan



**Oleh:
SITI SARAH
1411030221**

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

ABSTRAK

PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI MTs MIFTAHUL KHOIRIYAH SINARBANTEN KEC. ULUBELU TANGGAMUS

**Oleh:
SITI SARAH**

Supervisi merupakan suatu usaha dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar yang efektif sehingga prestasi siswa meningkat dan tujuan pendidikan pun tercapai. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kec. Ulubelu Kab. Tanggamus. Peran kepala madrasah sebagai supervisor memiliki 10 indikator yang berupa: a). membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem dengan melakukan supervisi kedalam kelas, b). membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dengan mengikuti sertakan guru mengikuti seminar dan pelatihan, c). membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik dengan mengoreksi metode apa yang menjadi metode mengajar, d). membantu menyiapkan kegiatan belajar mengajar, e). membantu guru menggunakan sumber penalaman belajar dengan dengan melakukan praktek-praktek dilingkungan madrasah, f). membantu guru menciptakan alat praga pembelajaran dan aplikasinya dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk menghasilkan alat peraga pembelajaran, g). membantu guru menyusun program belajar mengajar dengan memberikan masukan jika masih ada program yang kurang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, h). membantu menyusun tes prestasi belajar, kepala madrasah hanya mengawasi dari jauh tidak terlibat langsung dalam menyusun tes prestasi siswa, i). membantu guru belajar mengenal siswa dengan memberikan support dan dukungan kepada guru, j). membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja dengan menciptakan kedisiplinan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Tehnik pengumpulan data melalui kegiatan observasi lapangan, wawancara. Sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kec. Ulubelu Tanggamus masih kurang baik. Kepala madrasah telah melakukan perannya secara baik dalam membantu guru dalam proses belajar mengajar, hal ini terbukti dari wawancara kepala madrasah yang menyebutkan bahwa kepala madrasah melakukan supervisi satu atau dua kali dalam satu tahun dikarenakan jadwal kepala madrasah yang jarang berada di sekolah dikarenakan adanya rapat di luar madrasah atau ada tamu yang datang kemadrasah.

Kata Kunci: Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260 Fax 780422

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DI MTS MIFTAHUL KHOIRIYAH SINARBANTEN KEC.
ULUBELU KAB. TANGGAMUS**

Nama : Siti Sarah
NPM : 1411030221
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP. 197208182006041006

Pembimbing II

Dr. Umi Hijriyah, M.Pd
NIP. 197205151997032004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin - Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260 Fax 780422

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI MTS MIFTAHUL KHOIRIYAH SINARBANTEN KEC. ULUBELU KAB. TANGGAMUS.** “Disusun oleh **SITI SARAH NPM: 1411030221,** Jurusan: **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM,** Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan,** telah dimunaqosahkan pada hari Selasa, 1 November 2018.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I

(.....


Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd

(.....

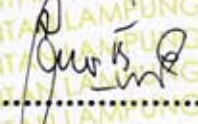

Penguji Utama : Dr. H. Subandi, MM

(.....


Penguji Pendamping I : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

(.....


Penguji Pendamping II : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd

(.....


Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu sekalian”

(QS an-Nissa’: 1)¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), Hlm. 77.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin puji syukur penulis pajatkan kehadiran Alloh SWT. Atas ridho-nyalah penulis dapat menyelesaikan karya kecil ini. Tidak apapun yang dapat aku berikan atas apa yang telah diberikan kepadaku, kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang terkasih yaitu:

1. Terimakaasih ayahanda ku Saija Wahid dan ibunda ku Rosmala tersayang, yang senantiasa mengasuh dan mendidiku dengan penuh keiklasan dan kasih sayang serta selalu mendo'akan keberhasilanku. Yang telah berjuang tanpa mengenal lelah demi mewujudkan cita-citaku, senantiasa menemaniku, menasehatiku, memberikan arahan, memotivasiku demi kesuksesan kami.
2. Kaka-kaka ku serta keluarga besar yang telah memberiku inspirasi serta dukungan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan ini serta selalu mendoakan dan memberi semangat pada ku untuk menyelesaikan tugas perkuliahan ini.
3. Terimakasih kepada Ka Riki yang selama ini telah mendukung dan memberikan semangat untuk ku, dan tak pernah lelah membimbingku.
4. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Raden (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Siti Sarah dilahirkan di Sinarbanten Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus pada tanggal 10 April 1994, anak ke tiga dari 4 bersaudara dari pasangan yang berbahagia bapak Saija Wahid dan ibu rosmala

Dan telah memulai sekolah di SDN 1 Sinarbanten Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus pada tahun 2002, lulus pada tahun 2007 selama enam tahun. Setelah berhasil mendapatkan ijazah SD penulis melanjutkan pendidikan di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, lulus tahun 2009

Setelah lulus dari sekolah menengah pertama, penulis pun melanjutkan pendidikan di SMK Kh. Ghalib Pringsewu, Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, lulus tahun 2013. Setelah lulus dari sekolah menengah Atas, kemudian istirahat 1 tahun kemudia penulis melanjutkan pendidikan keguruan di Universitas Islam Negri (UIN Raden Intan Lampung, mengambil Jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2014.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan, penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian ini dengan judul “*Peran Kepala Madrasah Sebagai supervisor Di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus*”

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN raden intan lampung.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini banyak pihak yang ikut membantu. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik.
3. Drs. H. Amirudin, M. Pd.I selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd selaku pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Umi Hijriyah, M. Pd selaku pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang memdidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta staf yang telah Meminjamkan buku guna menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala madrasah, Kepala TU MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus serta guru-guru yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian.
9. Dan semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Teman-teman seangkatan yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya, dan memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang berkepentingan serta bagi pengembangan pengetahuan pada umumnya.

Bandar Lampung, 2018

SITI SARAH

1411030221

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Masalah.....	13
E. Fokus dan Subfokus	13
F. Rumusan Masalah.....	13
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Peran Kepala Madrasah	16
1. Pengertian Kepala Madrasah.....	16
2. Peran Kepala Madrasah	17
3. Syarat-syarat Kepala Madrasah.....	21
4. Tugas/fungsi Kepala Madrasah.....	24

B. Supervisi.....	24
1. Pengertian supervisi	24
2. Prinsip-prinsip Supervisi.....	26
3. Peran Sebagai Supervisi.....	28
4. Tujuan dan Fungsi Supervisi.....	29
5. Tehnik-tehnik Supervisi.....	31
C. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Sumber Data	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	42
E. Ujian Keabsahan Data	46

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBASAN

A. Profil Mts Miftahul Khoiriyah Sinarbanten.....	50
1. Sejarah MTs Miftahul Khoiriyah sinarbanten.....	50
2. Identitas Sekolah	51
3. Visi dan Misi MTs Miftahul Khoiriyah sinarbaten Ulubelu Tanggamus	51
a. Visi MTs miftahul Khoiriyah sinarbanten ulubelu Tanggamus	51
b. Misi Madrasah.....	51
c. Tujuan Madrasah.....	52
4. Dewan guru	52
5. Data siswa	53
6. Data sarana dan prasarana	53
a. Ruang.....	53

b. Sarana- muebeler	53
B. Pembahasan Peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs	
Miftahul Khoiriyah sinarbanten ulubelu Kab. Tanggamus	54

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
C. Penutup	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peran Kepala Madrasah Sebagai supervisor Di Mts Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kec. Ulubelu Tanggamus.....	11
Tabel 2 Pembagian tugas mengajar dan jabatan semester genap MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Tahun Pelajaran 2018	52
Table 3 Data siswa Mts Miftahul Khoiriyah sinarbanten ulubelu kecamatan Tanggamus 2018	53
Table 4 Data ruangan MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Tanggamus 2018.....	53
Table 5 Data sarana muebeler MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Tanggamus 2018	53



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi instrumen wawancara
2. Kerangka wawancara dengan guru
3. Kerangka wawancara dengan kepala sekolah
4. Kerangka dokumentasi
5. Surat pengesahan proposal
6. Surat penelitian
7. Kartu konsultasi
8. Surat balasan penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam semua bentuk tulisan atau kerangka, maka penulis merasa perlu menjelaskan kata-kata yang terdapat didalam sekripsi ini yang berjudul “**Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus**” Untuk mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul ini maka yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. ¹Jadi yang dimaksud peran adalah bahwa kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting untuk menjadikan madrasah lebih berkualitas, bermutu, dan lebih berkembang agar tercapainya tujuan madrasah yang sudah ditetapkan secara bersama-sama.

2. Kepala madrasah

Kepala madrasah adalah personel madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya.²

¹ Kamus besar bahasa Indonesia, *departemen pendidikan dan kebudayaan*, (Jakarta 2001), hlm. 69

² Daryanto, *Administrasi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.80

Jadi kepala madrasah dapat diartikan sebagai jabatan tertinggi di madrasah yang dipilih melalui berbagai pertimbangan serta tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang ada di madrasah sekaligus memegang peranan dan pimpinan segala sesuatu yang berhubungan dengan tugas madrasah baik ke dalam maupun keluar.

3. Supervisor

Supervisi adalah “suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu peran guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.”³

Dari definisi di atas maka tugas kepala madrasah sebagai supervisor berarti memberikan pembinaan agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.

4. MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kec. Ulubelu Kab. Tanggamus

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Khoiriyah adalah merupakan lokasi penelitian yang terletak di Kec. Ulubelu Kab. Tanggamus, dimana penulis menjadikannya sebagai objek penelitian.

³ Purwanto, kepala sekolah dan tugas-tugasnya, (Jakarta: balai pustaka, 2003), h. 32

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

Dalam proses belajar mengajar, kepala madrasah mempunyai tugas dan kewenangan untuk mendorong, membimbing dan memberikan motivasi bagi para guru karena tercapai atau tidaknya tujuan dilembaga madrasah akan sangat tergantung pada profesionalisme yang dimiliki kepala madrasah dalam mengelola segala potensi yang ada didalam madrasah dalam mewujudkan proses belajar mengajar pembelajaran yang baik.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang peran supervisi kepala madrasah di MTs Miftahul khoiriyah sinarbanten Kc. Ulubelu Kab. Tanggamus.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Merupakan usaha sadar yang sengaja di rancang untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Salah satu usaha sadar untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia adalah dengan menyelenggarakan proses belajar mengajar selama ini sudah diterapkan di sekolah-sekolah formal, dalam proses belajar tersebut guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam mencapai kualitas murid, oleh karena itu pembinaan dan pengembangan seorang guru harus dilakukan secara bertahap agar guru dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara baik.

Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.”⁴

Peningkatan mutu pendidikan melalui standarisasi dan profesional yang sedang dilakukan dewasa ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan. Sebagai negara berkembang, Negara Indonesia mengalami persaingan dalam berbagai bidang terutama dibidang pendidikan.

Faktor penting yang pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala madrasah merupakan pemimpin tunggal di madrasah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di madrasah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan madrasah.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam AL-Qur’an surat Al Baqarah ayat 30 yaitu:

8. ⁴. Undang- undang sistem pendidikan nasional, Tahun 2003, sinar grafik, Jakarta,2003, hlm.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : *"Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. "Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan me numpangkan darah, padahal kami berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al Baqarah ayat 30)*

Kepala madrasah merupakan harapan yang tinggi bagi peningkatan kualitas pendidikan, karena keberhasilan kepemimpinan di madrasah akan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa. Sehubungan dengan itu, kepala madrasah harus mampu melaksanakan peran dan fungsi supervisi kepala guru untuk mengembangkan profesi.

Kepala madrasah jangan bertindak sebagai manajer yang mengatur segala sesuatu tentang proses belajar-mengajar, tetapi harus tampil sebagai instructional leader (pemimpin pengajaran), yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan belajar-mengajar di madrasah yang dipimpinnya.⁵

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam memperbaiki mutu pendidikan. Masalah mutu pendidikan juga menyangkut masalah kualitas mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Melalui supervisi, para guru sebagai pelaku utama dalam penyelegaraan sistem pendidikan dapat dibantu pertumbuhan dan perkembangan profesinya bagi pencapaian tujuan pembelajaran.

⁵ Mulyasa, *manajemen & kepemimpinan kepala sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm. 181.

Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus agar dapat melakukan fungsinya secara potensi dan maksimal sesuai dengan tujuan utama pendidikan.

Kegiatan utama pendidikan di madrasah dalam mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi madrasah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran didalam kelas.

Salah satu cara yang harus dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas dengan meningkatkan kinerja pendidikan dan menghasilkan dampak positif bagi peserta didik yakni dengan melakukan pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dalam pengelolaan kelas.

Dalam buku wadjosumidjo yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, peran penting kepala madrasah dalam menggerakkan madrasah meliputi:

1. Kepala madrasah mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
2. Kepala madrasah memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, memberikan dorongan serta memberikan inspirasi madrasah dalam mencapai tujuan.⁶

Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran proses kegiatan dalam bidang akademis saja akan tetapi segala kegiatan yang ada di

⁶ Wahjosumijo, *kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2011), h.105

madrasah seperti lingkungan madrasah, keadaan madrasah serta hubungan dengan masyarakat tanggungjawabnya pula. Kreatifitas kepala madrasah yang mengarahkan perkembangan dan kemajuan madrasah adalah tanggung jawab dan tugas kepala madrasah.

Untuk menuju kearah perbaikan dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran maka implementasi tehnik supervisi dibidang pendidikan pengajaran khususnya bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk membantu para guru.⁷

Berdasarkan prasarvey dapat dilihat bawa peran kepala madrasah di MTs Miftahul khoriyah Sinarbanten Kec. Ulubelu Kab. Tanggamus. Kepala madrasah telah melaksanakan supervisi yang dilakukan satu atau dua kali dalam setahunnya. Dengan demikain kepala madrasah dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar dan mengajar dapat lebih efektif lagi dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sekolah MTs Miftahul Khoiriyah sinarbaten masih mengalami masalah, yaitu rendahnya kualitas guru, dalam proses belajar mengajar. Dan salah satunya ditandai dengan rendahnya kualitas guru, kebanyakan guru belum memilik profesionalisme yang memadai untuk melaksnakan tugasnya, misalnya kemampuan merancang dan memanfaatkan sumber belajr dan kemampuan dalam menyusun program belajar mengajar. Dan dari segi sarana dan prasarananya di MTs Miftahul Khoiriyah sinarbaten masih belum memadai, misalnya dari segi bangunan, ruangan guru nya pun masih semi

⁷ Maryono, *dasar-dasar tahnik menjadi supervisor pendidikan*, (Yogyakarta: arruz media, 2011), h. 61

permanen, dan keadaanya ini sangat memperhatikan, dan di MTs Mftahul Khoitiyah Sinarbantenmasih memiliki kendalanya yaitu para dewan guru yang kurang mengerti IT misalnya computer dan LCD.

Kepala madrasah melaksanakan tugasnya sebagai sebagai supervisor perlu memperhatikan perinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Supervisi harus bersifat konstruksi dan kreatif
2. Realistis dan mudah dilaksanakan
3. Menimbulkan rasa aman kepala guru/karyawan
4. Berdasarkan hubungan profesional
5. Harus memperhitungkan kesanggupan dan sikap guru/pegawai
6. Tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan kegelisahan bahkan sifat antisipasi dari guru.
7. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan dari kekuasaan pribadi.
8. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan
9. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharap hasil.⁸

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian kepala madrasah yang bertanggung jawab atas keberhasilan guru dalam mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian atau upaya yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

⁸ Suryosubroto, *manajemen pendidikan sekolah*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), hlm. 187

Belajar mengacu pada kegiatan siswa sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Belajar mengajar sebagai proses terjadi manakala terdapat iterksi antara guru sebagai pengajaran dan peserta didik sebagai pelajar.⁹

Menurut oemar hamalik dalam bukunya pendidikan guru berdasarkan pendidikan kompetensi yaitu menerangkan bahwa fungsi dan peran guru sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik
2. Guru sebagai anggota masyarakat
3. Guru sebagai pelaksanaan administrasi ringan
4. Guru sebagai pemimpin.¹⁰

Tugas dan tanggung jawab seorang guru bertindak ringan. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari guru akan selalu menghadapi berbagai masalah, baik masalah yang ada pada siswa maupun masalah pribadi guru itu sendiri. Dalam proses pembelajaran problem-problem akan muncul.

Problem yang akan muncul saat guru mengajar adalah bagaimana guru mengelola kelas dengan sebaik-baiknya. Sebagai guru ia harus mampu mengajar dengan tenaga sehingga dapat menyampaikan materipelajaran secara sistematis dan dapat dipahami oleh murid, guru harus mengajar dengan penuh semangat, kegembiraan karena dengan itu dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran yang akan disampaikan.

⁹ Nanas Sudjana, *cara belajar mengajar Aktif dan proses belajar mengajar*, (Bandung: sinar Baru, 1989), hlm. 23

¹⁰ Oemar Hamalik, *pendekatan guru berdasarkan kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 42-44.

Menurut dimayanti dalam bukunya belajar dan pembelajaran, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.¹¹

Dalam menunjang pelaksanaan tugas guru di kelas, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif. Karena guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Karena apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik maka hasil pelaksanaan manajemen atau pengelolaan kelas tidak akan memuaskan. Selain itu keberhasilan pengelolaan kelas juga berpengaruh dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu siswa akan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar yang dapat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan guru, seperti pengaturan metode, strategi kelengkapan dalam pengajaran sebagai bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien maka guru harus menguasai pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas sangat penting untuk terciptanya suasana mengajar yang kondusif, bukan hanya membantu guru dalam proses belajar mengajar tetapi yang lebih penting menjadikan siswa mudah dalam belajar, merasa nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar.

¹¹ Dimayanti, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 1

Sering terjadi beberapa madrasah, pengelolaan kelas kurang baik. Kondisi kelas yang kurang efektif dapat menyebabkan ketidak nyamanan dalam belajar dapat menghambat optimalisasin proses pembelajaran, oleh karena itu dibutuhkan kerja sama dari semua pihak terutama guru dan kepala madrasah. Hal tersebut dialami oleh MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kec. Ulubelu Kab tanggamus, pengelolaan kleas yang kurang baik dan nyaman dalam belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Tabel 1
Peran Kepala Madrasah Sebagai supervisor Di Mts Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kec. Ulubelu Tanggamus.

NO	Indikoator	Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
1	Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem.	✓	
2	Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan.	✓	
3	Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik.	✓	
4	Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik.	✓	
5	Membantu guru menyiapkan sumber pengalaman belajar.	✓	
6	Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya.		✓
7	Membantu guru menyusun program belajar mengajar.		✓
8	Membantu menyusun tes prestasi belajar.	✓	
9	Membantu guru belajar mengenal sisiwa.	✓	
10	Membuat guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja.	✓	

Sumber: Hasil prasurvey di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kec. Ulubelu Kab.Tanggamus.

Salah satu lembaga yang masih mengalami masalah Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor yang ada di sekolah MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten yang berada di Kecamatan Ulubelu kabupaten Tanggamus yang berdiri pada tahun 1994 sesungguhnya sudah dan tepat berusaha menampilkan peran supervisi yang terbaik dengan melalui berbagai cara dengan kepala sekolah selalu menjalin komunikasi dengan para guru, kepala sekolah rutin memantau kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolah. Namun demikian hingga saat ini peran supervisi yang ditampilkan cukup dapat mengidentifikasi supervisi pendidikan. Ini terlihat dari kurangnya kepala sekolah memberikan perhatian serta motivasi kepada para guru di sekolah. Guru yang terindikasi memiliki motivasi rendah terlihat dari guru tidak tepat waktu memberikan tugas, keterlambatan datang ke sekolah, dan banyak meninggalkan kelas di jam belajar.

Ketidak mampuan kepala sekolah sebagai supervisor dalam memberikan stimulus dikhawatirkan akan memberikan dampak negatif dalam pelaksanaan kegiatan sekolah tersebut. Guru akan cenderung melakukan pembelajaran berdasarkan rutinitas tanpa ada inovasi dalam melakukan pembelajaran. Stimulus yang diberikan kepala sekolah harus mampu memotivasi guru untuk berkeaktifan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah ditulis diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan merumuskannya dalam judul “Peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus”.

D. Fokus Masalah Penelitian

Dari latar belakang masalah diatas yang menjadi fokus masalah Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbaten Kecamatan Ulubelu Tanggamus.

E. Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian adalah:

1. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem.
2. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan.
3. Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik.
4. Membantu menyiapkan kegiatan belajar mengajar.
5. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar.
6. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya.
7. Membantu guru menyusun program belajar mengajar.
8. Membantu menyusun tes prestasi belajar.
9. Membantu guru belajar mengenal siswa.
10. Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka adapun rumus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam proses belajar mengajar?

2. Bagaimana Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan.
3. Bagaimana membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik?
4. Bagaimana Membantu menyiapkan kegiatan belajar mengajar?
5. Bagaimana Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar?
6. Bagaimana Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya?
7. Bagaimana Membantu guru menyusun program belajar mengajar?
8. Bagaimana Membantu menyusun tes prestasi belajar?
9. Bagaimana Membantu guru belajar mengenal siswa?
10. Bagaimana Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja?

G. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

“Dengan melihat rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana Peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Mftahul Khoiriyah Sinarbanten Kec. Ulubelu Kab. Tanggamus”

2. Kegunaan penelitian

Adanya yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan pendidikan Islam dalam memberikan pengetahuan tentang Peran kepala madrasah sebagai supervisor.

b. Secara praktis

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tentang pentingnya Peran Supervisi kepala madrasah dalam upaya mengembangkan lembaga pendidikan.
2. Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang positif dalam meningkatkan kinerja profesional guru.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Madrasah

1. Pengertian kepala madrasah

Kepala madrasah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan suatu lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹

Menurut Mulyasa, kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas sekolah dan mereka yang menemukan irama bagi sekolah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam

¹ Donni Juni Priansah dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 49

meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan secara profesional.

2. Peran Kepala Madrasah

Dalam konteks pendidikan, kepala madrasah merupakan tokoh kunci bagi keberhasilan sebuah madrasah. Kepala madrasah merupakan pemimpin komunitas madrasah yang paling bertanggung jawab mewujudkan cita-cita komunitas tersebut kedepan. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas tentang hendak di bawa kemana sekolah atau madrasah yang dipimpinya.²

Kepala madrasah harus mampu berperan sebagai figur mediator, bagi pengembangan masyarakat. Dengan demikian pekerjaan kepala madrasah semakin hari semakin meningkat, dan akan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan. Kepala madrasah memiliki peran sebagai berikut:

a. kepala madrasah sebagai Edukator (pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnyanya. Menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang

² Budi Suhardini, Studi pengembangan kepala sekolah, (PT. Rineka Cipta, Jakarta), h. 3-4

menarik, seperti (*team teaching, moving class*), dan mengadakan program akselerasi, bagi peserta didik yang cerdas diatas norma.³

b. kepala madrasah sebagai manajer

Dalam rangka dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalnya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan untuk menunjang program madrasah.⁴

c. kepala madrasah sebagai administrator

kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubunga yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program madrasah. Secara sepesifik, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk memngelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengeloa administarasi sarana dan prasarana, mengelola administarsi kearsipan, dan mengelola administarsi keunagan.⁵

d. Kepala madrasah sebagai supervisor

Kegiatan utama pendidikan di madrasah dalam rangka mewujudkan tujuan adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi madrasah bermuara pada pencapaiin efesiensi dan efektivitas

h. 89 ³ E. Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),

⁴*Ibid.* h . 103

⁵*Ibid.* h 107

pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khususnya yang lebih *independent*, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Kepala madrasah sebagai supervisor harus mewujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervise pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Dalam melaksanakannya, kepala madrasah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip (1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkis, (2) dilaksanakan secara demokratis, (3) berpusat kepada tenaga kependidikan (guru), (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), (5) merupakan bantuan profesional.

Kepala madrasah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.⁶

e. Kepala madrasah sebagai leader

Kepala madrasah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

⁶*Ibid.* h 111-113

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berkomunikasi.

Kemampuan kepala madrasah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil resiko, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, (7) teladan, Asional.⁷

f. Kepala madrasah sebagai inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberi teladan kepada seluruh tenaga kependidikan dimadrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatif, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel.⁸

g. Kepala madrasah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

⁷*Ibid.* h 115

⁸*Ibid.* h 118

Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan sebagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).⁹

3. Syarat-syarat Kepala madrasah

Kita ketahui bahwa tugas kepala madrasah sebagai pemimpin suatu kesatuan pendidikan sedemikian banyak dan tanggung jawabnya sedemikian besar. Maka tidak sembarangan orang menjadi kepala madrasah untuk dapat menjadi kepala harus memenuhi syarat-syarat tertentu, disamping syarat-syarat formal dan pengalaman kerja, dan syarat lain yang tidak kurang pentingnya yaitu kepribadian dan kecakapan yang dimilikinya.

Ngalim purwanto mengemukakan bahwa: seseorang kepala madrasah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecepatan yang sesuai dengan jurusan serta bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawab. Tanpa memiliki sifat-sifat dan pengetahuan serta kecepatan seperti yang diuraikan diatas, sukarlah bagainya untuk menjalankan peran kepemimpinan yang baik dan diperlukan bagi kemajuan madrasahnyanya.¹⁰

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa syarat sebagai madrasah bukan hanya memiliki syart formal (Ijazah) atau pengalamamn kerja, namumn perlu di dukung dengan kepribadian yang baik dan memiliki kecakapan yang mempuni sebagai kepala madrasah, Daryanto juga beberapa syarat untuk menjadi kepala madrasah sebagai berikut :

⁹ *Ibid.* h 120-122

¹⁰ Ngalim Purwanto, *administrasi Pendidikan*, Muara Sumber Media, Jakarta, 1991, h. 79

- a. Memiliki Ijazah sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama dimadrasah yang sejedis dengan madrasah yang dipimpinya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutam sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan kemampuan yang luas, terutama mengenai bidang bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan dimadrasah yang dipimpinya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan yang dan pengembangan madrasahnyanya.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas, jelas untuk menjadi kepala madrasah harus memiliki Ijazah, mempunyai pengalaman kerja yang cukup, mempunyai keahlian dan kemampuan yang luas dan dilingkungan dengan kepribadian yang baik.sebagai pemimpin, kepala madrasah harus kreatif dan inisiatif mencetuskan ide-ide Cemerlang untuk pengembangan dan penigkatan kualitas pendidikan di madrasahnyanya. Sehingga dengan berbagai bekal yang dimilikinya kepala madrasah memnjadi kepribadaian yang utuh dan tangguh dalam memimpin, dan mengelola madrasah yang dapat membawa perubahan yang lebih progresif.

Dengan demikian, untuk menjadi seorang pemimpin yang baik dan professional seorang pemimpin harus mempunyai syarat-syarat yang mutlak dimiliki oleh pemimpin.Yaitu salah satunya adalah memiliki kecerdasan intelektual dan mempunyai sikap yang baik.

4. Tugas/Fungsi kepala madrasah

Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya, dia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan.Untuk melakukan

¹¹ Daryanto, *Adminstarasi, Pendidikan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2005), h. 92

supervisi diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan peningkatan mutu pendidikan, menggunakan penglihatan mata biasa. Kegiatan dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya antara lain:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f. Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan komite dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.¹²

Tugas kepala madrasah adalah menstimulus guru-guru agar mempunyai ke inginan menyelesaikan problem pengajaran dan membangkitkan kurikulum. Menurut olive, mengemukakan ada beberapa hal tugas kepala madrasah yang harus dilakukan antara lain:

- a. Membantu guru membuat perencanaan pembelajaran.
- b. Membantu guru untuk menyajikan pembelajaran.
- c. Membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran.
- d. Membantu guru untuk mengelola kelas.
- e. Membantu mengembangkan kurikulum.

¹² Department RI, *Al' Quran dan Terjemahannya* (Bandung CV diponegoro, 2012), hlm. 153.

- f. Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum
- g. Membantu guru melalui program pelatihan
- h. Membantu guru untuk melakukan kerja sama
- i. Membantu guru untuk mengevaluasi dirinya sendiri.¹³

Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah semakin luas dan semakin banyak bidangnya. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalan sekolah secara tehnik dan akademik saja. Benar bahwa hak itu adalah tugas dan tanggung jawab yang pokok bagi kepala madrasah. Akan tetapi mengingat situasi dan kondisi serta pertumbuhan sekolah di Negara kita dewasa ini, banyak masalah baru yang timbul dan harus dipecahkan dan dilaksanakan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dan tugas profesional peramgkat sekolah mempunyai implikasi pada bagaimana guru memberikan layanan belajar yang berkualitas kepada peserta didik, juga bagaimana guru memberikan layanan dan bantuan kepada guru mengatasi masalah mengajar sehingga dapat menerapkan pengajaran yang berkualitas. Pada intinya tugas kepala madrasah tidak hanya meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum dan mengevaluasi pembelajaran agar terus menerus menjadi semakin baik akan tetapi harus tetap dalam landasan yang dan adil dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai kepala madrasah.

B. Supervisi

1. Pengertian supervisi

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan sekolah, yang terjutu kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam

¹³ Syaful Sagala, *Supervisi Pembelajaran* (Bandung: alfabeta, 2012), hlm 103.

mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Dengan kata lain: Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas.

Supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar-mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.¹⁴

Istilah supervisi ini belum begitu lazim dipergunakan dalam lingkungan persekolahan dan kepegawaian kita di saat-saat sekarang. Tetapi makin lama makin dikenal dan makin banyak dipergunakan orang. Namun demikian, mengenai arti, fungsi dan tujuan yang terkandung didalamnya, masih merupakan tanda tanya, apakah sudah benar-benar dipahami oleh yang mempergunakan istilah itu.

¹⁴M. ngalim purwanto, *administrasi dan supervisi pendidikan*, (bandung: rosdakarya.2010). Hlm.76.

2. Perinsip perinsip supervisi

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan dilingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif. Bila demikian, maka perinsip supervisi yang dilaksanakan adalah:

a. Prinsip ilmiah

- 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.
- 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis berencana dan kontinu.

b. Prinsip demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi tinggi harga dan martabat guru, bahkan berdasarkan atasan dan bawahan, tapi berdasarkan rasa kesejawatan.

c. Prinsip kerja sama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi, *sharing of idea, sharing of experience*'. Member sport mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

d. Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menaklukan.¹⁵

Oleh karena itu seperti yang dikatakan oleh Moh, Rifai, MA untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaik-baiknya, kepala madrasah hendak memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus menimbulkan dorongan untuk kerja.
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realities, mudah dilaksanakan).
- c. Supervisi harus sederhana dan informal dalam melaksanakannya.
- d. Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- e. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesnaggurpan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai.
- f. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antisipasi dari guru-guru.
- g. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pengkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi.
- h. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan.
- i. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharapakan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
- j. Supervisi harus dapat member perasaan aman pada guru-guru/pegawai sekolah yang disupervisi.

¹⁵ Piet A.sahertian, *Op . Cit .* Hlm. 20

- k. Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif. Sedangkan korektif yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat. Dan kooperatif berarti bahwa mencari kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama-sama oleh supervisor dan orang-orang yang diawasi.¹⁶

Jika hal-hal tersebut diatas di perhatikan dan benar-bener dilaksanakan oleh kepala madrasah, dapat diharapkan setiap madrasah akan berangsur-angsur maju dan berkembang sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

3. Peran sebagai supervisi

Menurut Daryanto dalam bukunya Administrasi pendidikan, Supervisi berperan membantu, member dan mengajak. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu. Seorang supervisi dapat berperan sebagai:

1. Koordinator
sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf sebagai kegiatan berbeda-beda diantara guru-guru.
2. Konsultan
Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan yaitu bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individu maupun kelompok.
3. Pemimpin Kelompok
Sebagai pimpinan kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama
4. Evaluator.
Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar.¹⁷

¹⁶ *Ibid*, h.86

¹⁷ Piet, A. Sahertian, konsep dasar dan tehnik supervisi pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 25

4. Tujuan dan Fungsi Supervisi

a. Tujuan Supervisi

Menurut peat A. Sahertian dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru dilayanan dan bantuan untuk untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.¹⁸

Pendapat ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh B Suryosubroto dalam bukunya manajemen pendidikan disekolah yaitu bahwa tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.¹⁹

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya supervisi adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dengan cara membantu guru-guru dalam meningkatkan keprofesionalnya dalam pembentukan pribadi secara maksimal.

b. Fungsi-fungsi supervisi

Menurut peat A. Sahertian dalam bukunya, Fungsi-fungsi supervisi pendidikan yang sangat penting diketahui oleh para pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah, adalah sebagai berikut:

¹⁸ Piet A. Sahertian, *Op Cit.* h. 19

¹⁹ B. Suryosubroto, *Manajemen pendidikan disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 175

1. Dalam bidang kepemimpinan
 - a. Menyusun rencana dan *policy* bersama.
 - b. Mengikut sertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, pegawai) dalam berbagai kegiatan.
 - c. Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan.
 - d. Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok.
 - e. Mengikut sertakan semua anggota dalam menetapkan putusan-putusan.
 - f. Membagi-bagi dan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada anggota kelompok, sesuai dengan fungsi-fungsi dan kecakapan masing-masing.
 - g. Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.
 - h. Menghilangkan rasa malu dan rasa rendah diri pada anggota kelompok sehingga mereka berani mengemukakan pendapat demi kepentingan bersama.
2. Dalam hubungan kemanusiaan
 - a. Memanfaatkan kekeliruan ataupun kesalahan-kesalahan yang dialaminya untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompoknya.
 - b. Membantu mengatasi kekurangan ataupun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok, seperti dalam hal kemalasan, merasa rendah diri, acuh tak acuh, pesimistis, dsb.
 - c. Mengarahkan anggota kelompok kepada sikap-sikap yang demokratis.
 - d. Memupuk rasa saling menghormati di antara sesama anggota kelompok dan sesama manusia.
 - e. Menghilangkan rasa curiga-mencurigai anantara anggota kelompok.
3. Dalam pembinaan proses kelompok
 - a. Mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok, baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing.
 - b. Menilbulkan dan memelihara sikap percaya-mempercayai anantara sesama anggota maupun antara anggota dan pimpinan.
 - c. Memupuk sikap dan kesedian tolong menolong.
 - d. Memperbesar rasa tanggung jawab para anggota kelompok.

- e. Bertindak bijaksana dalam menyelesaikan pertentangan atau perselisihan pendapat diantara anggota kelompok.
 - f. Menguasai tehnik-tehnik memimpin rapat dan pertemuan-pertemuan lainnya.
4. Dalam bidang administrasi personel
 - a. Memilih personel yang memiliki syarat-syarat dan kecakapan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan.
 - b. Menempatkan personel pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing
 - c. Mengusahakan susunan kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil maksimal.
 5. Dalam bidang evaluasi
 - a. Menguasai dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terinci.
 - b. Menguasai dan memiliki norma-norma atau ukuran-ukuran yang akan digunakan sebagai criteria penilaian.
 - c. Menguasai tehnik-tehnik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap, benar, dan dapat diolah menurut norma-norma yang ada.
 - d. Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapat gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.

Jika fungsi-fungsi supervisi diatas benar-benar dikuasai dan dijalankan dengan sebaik-baiknya oleh setiap pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah terhadappara anggotanya, maka kelancaran jalannya sekolah atau lembaga dalam pencapaian tujuan pendidikan akan lebih terjamin.²⁰

5. Tehnik-tehnik supervisi

Tehnik mempunyai makna “cara”, strategi atau pendekatan. Dengan demikian yang dimaksud supervisi adalah cara-cara yang digunakan dalam kegiatan supervisi. Tehnik-tehnik supervisi yang lazim dan secara teratur dapat

²⁰M. ngalim purwanto, *Op. Cit.* Hlm. 86-87.

diarikan oleh setiap kepala madrasah adalah rapat sekolah, kunjungan kelas, musyawarah atau pertemuan perseorangan.²¹

Ada beberapa tehnik dalam supervisi yaitu:

a. Jenis tehnik supervisi

1) Tehnik perseorangan

Yaitu bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam hal ini yang termasuk tehnik perseorang ialah:

- a) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)
- b) Mengadakan observasi kelas (*classroom observation*)
- c) Mengadakan wawancara perseorangan (*individual interview*)
- d) Mengunjungi antar kelas (*intervisitation*)
- e) Menilai diri sendiri (*self evaluation chek list*)

2) Tehnik kelompok

Yang termasuk dalam tehnik ini adalah:

- a) Temu orientasi guru (*orientation meeting for new teacher*)
- b) Panitia penyelenggara
- c) Rapat guru
- d) Study kelompok antar guru
- e) Diskusi sebagai proses kelompok
- f) Tukar menukar pengalaman (*shoring of experience*)
- g) Lokakarya (*workshop*)
- h) Diskusi panel
- i) Seminar
- j) Symposium
- k) Demonstrasi mengajar (*demonstration teaching*)
- l) Perpustakaan
- m) Buletin supervisi
- n) Membaca langsung (*directed reading*)
- o) Mengikuti kursus
- p) Organisasi jabatan
- q) Laboratorium kurikulum
- r) Studi untuk staf (*field trip*)²²

²¹ M. Daryanto, administrasi pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 185

²² Maryono, *Op. Cit.* h.29

b. Teknik dan instrument

Teknik dan instrumen supervisi adalah cara-cara atau strategi yang dapat digunakan oleh bukan hanya pengawas, tetapi juga oleh semua staf sekolah untuk mengumpulkan data dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan. Oleh karena itu kegiatan supervisi merupakan rangkaian dua kegiatan, yaitu mengumpulkan data dan pembinaan, maka yang berkenaan dengan teknik atau metode juga menyangkut kedua hal tersebut.

Beberapa metode untuk mengumpulkan data supervisi yang dapat disarankan adalah:

- 1) Kuesioner atau angket
- 2) Wawancara atau interview
- 3) Pengamatan atau observasi
- 4) Dokumentasi
- 5) Test
- 6) Diskusi
- 7) Kunjungan rumah
- 8) Seminar dan lokakarya.²³

c. Teknik dan standar penilaian

Yang dimaksud standar atau tolak ukur adalah suatu kondisi tertentu dan optimal yang diharapkan untuk dapat dicapai oleh suatu objek yang diukur atau dinilai.

Berikut ini adalah manfaat standar penilaian dalam supervisi:

- 1) Memberikan keputusan yang sama untuk penilaian yang berbeda, agar diperoleh penilaian yang sama.

²³ Suharismi arikunto, *Op. Cit.* h.58

- 2) Memberikan pedoman untuk seorang penilai yang melakukan penilaian dalam waktu yang berbeda, agar dapat memberikan hasil yang sama.
- 3) Untuk menjaga agar penilai tidak terpengaruh oleh kondisi fisik dan emosi yang berbeda, misalnya penilaian pada waktu badan sedang tidak terlalu sehat atau tidak sehat, atau dalam keadaan senang ataupun susah.²⁴

Tehnik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi kepala madrasah terhadap guru-guru dan pegawai madrasah dapat dilakukan dengan tehnik perseorangan adalah mengadakan kunjungan kelas, kunjungan observasi, percakapan pribadi, penyelesaian berbagai sumber-sumber materi untuk mengajar. Sedangkan yang termasuk tehnik kelompok adalah mengadakan pertemuan ataupun rapat dengan guru-guru untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar mengajar.²⁵

Dengan demikian jelas bahwa pengawasan atau supervisi kepala madrasah sangat penting untuk meningkatkan kualitas mengajar guru, sehingga pengawasan kepala sekolah harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena pengawasan kepala madrasah yang baik akan memberikan pengaruh positif yang akan meningkatkan kualitas mengajar guru dalam proses belajar mengajar.

Indikator supervisi di bidang pendidikan dan pengajaran khusus bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem.
- b. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan
- c. Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik

²⁴*Ibid*, 61

²⁵*Ibid*, h. 62

- d. Membantu menyiapkan kegiatan belajar mengajar
- e. Membantu guru menyiapkan sumber pengalaman belajar
- f. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya
- g. Membantu guru menyusun program belajar mengajar
- h. Membantu menyusun tes prestasi belajar
- i. Membantu guru belajar mengenal siswa
- j. Membuat guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja.²⁶

C. Peran kepala madrasah sebagai supervisor

Peran kepala madrasah adalah sebagai aktualisasi kongkrit dari dari fungsi administrasi pendidikan yang terdiri dari perencanaan, organisasi koordinasi, komunikasi, supervisi, dan evaluasi. Dengan demikian berarti bahwa untuk dapat melaksanakan suatu rencana atau program sehingga mencapai hasil yang baik diperlukan adanya organisasi dan koordinasi yang baik dan teratur, adanya komunikasi yang jelas dan lancar, adanya pengawasan atau supervisi yang dilakukan dengan teratur dan tepat, untuk setiap akhir tahun dan program yang mana belum dapat berjalan dengan lancar.

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, kepala madrasah adalah administrator sekaligus supervisor. Karena itu tugasnya adalah membina dan mengembangkan staf agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Peranan kepala madrasah sebagai supervisor meliputi tugas dan tanggung jawab dalam memantau, membina dan memperbaiki kegiatan belajar-mengajar di sekolahnya. Untuk itu kepala madrasah harus menguasai dengan baik hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar, misalnya perangkat mengajar, metode, tehnik, evaluasi, kurikulum, dan sejenisnya.

²⁶ Maryono, *Op, Cit.* h. 33

Kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab untuk membina, memantau, dan memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Peran kepala madrasah sebagai supervisor, untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kependidikan khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan guru.
- b. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala madrasah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- c. Instrument dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala madrasah.
- d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru dari pada member saran dan pengarahan.
- f. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahapan, yaitu pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik.
- g. Adanya penguatan dan balik dari kepala madrasah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
- h. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.²⁷

Agar manajemen pendidikan yang diterapkan oleh kepala madrasah memiliki imbas terhadap kompetensi guru, maka perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengorganisir dan membuat staf dalam merumuskan perbaikan pengajaran disekolah dalam bentuk program yang lengkap.
2. Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunikasi sekolah.
3. Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan staf.
4. Menjamin bahwa manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, efisien dan efektif.
5. Bekerja sama dengan guru, orang tua murid, dan memberdayakan sumber daya masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
6. Memberi contoh (teladan) tindakan berintegritas.²⁸

²⁷ E. mulyasa, *Op, Cit*, hlm 253.

²⁸ Wahjo admidjo, *kepemimpinan kepala sekolah* (Jakarta: media pustaka, 2002), hlm. 97.

Menurut pendapat para ahli peran kepala madrasah adalah sebagai berikut:

Menurut sudarwan kepala madrasah adalah yang bertugas sehari-hari menjalankan *principalship* atau kepala madrasah. Istilah kepala madrasah mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas dan pokok dan fungsi kepala madrasah. Penjelasan ini dipandang penting karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala madrasah, seperti administrasi madrasah (*scholl manajer*), dan lain-lain.²⁹

Menurut Wahjosumidjo dalam bukunya kepemimpinan kepala sekolah adalah keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik, kepala madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasan atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³⁰

²⁹ Sudarwan, manajemen Komunikasi Pelajaran, (Bumi Aksara, Jakarta, 2003), Hlm. 56.

³⁰ Wahjosumidjo, kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005), Hlm. 83.

Menurut Daryanto kepala madrasah adalah personel madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang di pimpinnya.³¹

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukannya supervisi khusus yang lebih *independent*, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.³²

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan control agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.³³

³¹ *Op.Cit*, Daryanto. Hlm 80

³² Febriyan, peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran(*journal of Islamic education management*: 2017). Hlm. 60

³³ *Ibid*, Hlm. 60

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti.¹ Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan dilapangan.²

Pada dasarnya metode penelitian kualitatif ditujukan untuk penelitian yang bersifat kasus pula. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, diharapkan mendapatkan data dan informasi yang mendalam sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, yang mana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan

¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendekatan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), Hlm. 92.

² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 10, (Bandung: Pustaka setia, 2011), Hlm. 89.

objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau apa adanya, metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada menemukan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.³ Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penilaian deskriptif ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada atau mengenal kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Metode ini dipakai karena dipandang dapat menjelaskan mengenai Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kecamatan Ulubelu Kab. Tanggamus.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Miftahul Khoiriyah Sinarbanten yang berlokasi daerah pekon sinarbanten kec. Ulubelu Tanggamus.

C. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan skunder. Sumber data primer mencakup subjeknya yaitu kepala madrasah, kepala TU dan 3 guru sebagai tempat mencari informasi.

³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 14.

Sedangkan sumber data skunder yaitu seperti dokumen-dokumen atau catatan-catatan tentang madrasah yang berhubungan dengan penelitian misalnya data mengenai keadaan demokratis satu daerah, data mengenai produktifitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik pengumpulan data dengan interview (wawancara), observasi dan dokumentasi.

1. Metode Observasi/ Pengamatan

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam yang lain. Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴

Dalam observasi ini penelitian tidak ikut terlibat langsung didalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

Melalui metode observasi ini penulis berharap agar mudah memperoleh data yang diperlukan dengan pengamatan dan pen catatan terhadap suatu objek yang diteliti sebagai pendukung penelitian ini.

⁴ Cholid Narbuko, *metodelogi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 72.

2. Metode wawancara/ interview

Menurut chalid Nurbuko dan Abu Ahmadi interview adalah “ proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi yang disampaikan.

Berdasarkan kutipan diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode interview adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung memintak keterangan dari pihak yang di interview, karena metode ini merupakan yang mudah dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian data informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti bisa diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang dianggap mewakili.

Dalam wawancara ada 3 prosedur yaitu:

- 1) Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarah Tanya jawab pada pokok persoalan dari fokus penelitian.
- 2) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok permasalahan.
- 3) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara, apabila menyimpang dari pokok persoalan akan dibahas.

Dari ketiga interview diatas, penulis menggunakan interview bebas terpimpin Agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala madrasah, guru dan karyawan untuk memperoleh data tentang peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Miftahul Khoiriyah Sinarbanten kec. Ulubelu Tanggamus.⁵

Cirri dari *interview* adalah adanya kontak langsung dengan cara tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*) untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif, setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interviewee*. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara Tanya jawab dengan informasi secara langsung dengan menggunakan alat bantu. Paling tidak, alat bantu tersebut berupa pedoman wawancara (*interview guide*).⁶ Oleh karena pedoman wawancara ini merupakan alat bantu, maka disebut juga instrumen pengumpulan data.

Untuk memperoleh data dari informan, peneliti menyusun pedoman wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan wawancara yang disusun secara sistematis. Pedoman ini dibuat sebelum kegiatan wawancara dilaksanakan dan berfungsi sebagai panduan selama wawancara berlangsung sehingga dapat berjalan lancar dan data tentang peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Mts Miftahul Khoiriyah Sinarbanten kec. Ulubelu

⁵ Ibid hlm. 78.

⁶ Margono, *metodelogi penelitian pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2000), hlm. 165

Tanggamus. Wawancara ini dilakukan Kepada Kepala Sekolah, Guru, Staf tata usaha serta murid-murid. Dengan adanya wawancara ini, penulis dapat mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan mutu/kualitas pendidikan yang di Mts Miftahul Khoiriyah yang ada di ulubelu.

3. Metode Dokumentasi

Dalam menggali berbagai informasi tentang peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan Mutu pendidikan di Mts Miftahul Khoiriyah ulubelu, disamping menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi.

Studi dokumen merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁷ Dokumentasi yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar notulen rapat dan sebagainya.⁸

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode interview dan observasi.

⁷ Nana syaodih sukmadinata, *metode penelitian pendidikan*, (bandung: PT Remaja rosdakarya, 2012), cet.8, hlm. 221

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian pendekatan praktek*, hlm. 274

E. Uji keabsahan data

1. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.⁹

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal yaitu: a. triangulasi metode, b. triangulasi antara-penelitian (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), c. triangulasi sumber data, dan d. triangulasi teori.¹⁰

1) Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informasi yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informasi penelitian diragukan kebenarannya.

⁹ Lexy J. Moleong, *metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 330

¹⁰ Mujia Rahardjo, triangulasi dalam penelitian kualitatif, <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, diakses tanggal 18 oktober 2017

- 2) Triangulasi antara peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
- 3) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlihat, (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
- 4) Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diper

2. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian, dan harus di olah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memutuskan perhatian, menyederhanakan, mengabstrasikan serta mentransformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.
- b. Penyajian (*display*) data, penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Pada langkah ini penelitian berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.
- c. Verifikasi data (*conclusion drawing*) langkah berikut dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.¹¹

¹¹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung: alfabeta, 2014), hlm.345

Setelah data terkumpul, kemudia penulis menganalisa untuk mendapatkan kesimpulan yang digunakan sebagai bukti terhadap kebenaran hipotesis yang penulisan ajukan. Adapun untuk menganalisa sistensik yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Berdasarkan pendekatan ini, maka penulis akan merinci secara khusus tentang peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Miftahul Khoiriyah Kec. Ulubelu Kab. Tanggamus.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL MTs MIFTAHUL KHOIRIYAH SINARBANTEN

1. Sejarah MTs Miftahul Khoiriyah sinarbanten

MTs Miftahul Khoiriyah sinarbanten kecamatan ulubelu kabupaten Tanggamus sebuah lembaga yang terdiri dari lembaga pendidikan pondok pesantren dan madrasah tsanawiyah, pada awal berdiri pondok pesantren yaitu yang diresmikan pada tahun 1993 yang diresmikan oleh kakanwil provinsi lampung yang di wakili bpk Dr. kiyai Hj. Tahmid yang ketika itu mewakili kakanwil propinsi lampung, setelah 1 tahun berjalan aktifitas podok pesantren kepala yayasan sekaligus pengasuh podok pesantren yaitu bpk Hj. Umar hasyim menimbang, dan menilai, dan mempertimbangkan bawa perlu adanya lembaga pendidikan formal, dimana ketika itu banyak anak-anak yang lulus SD banyak yang tidak sekolah karna sangat jauhnya sekolah MTs/SMP di Talang padang, melihat kondisi itu dibentuk lah suatu lembaga pendidikan MTs Miftahul Khoiriyah sinarbanten yaitu yang didirikan pada tangga 4 mai tahun 1994. Dan pada saat ini beralamat di jl. Sinarbanten kecamatan ulubelu tanggamus.

Demikian profil atau sejaran berdirinya MTs Miftahul Khoiriyah sinarbanten Ulubelu Tanggamus.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : MTs Miftahul Khoiriyah sinarbanten ulubelu tanggamus
- b. Status sekolah : swasta
- c. Status akreditasi : B
- d. Nama kepala sekolah : Sugiarto, SE. MM
- e. Alamat sekolah : jl. Sinarbanten kec. Ulubelu Kabupaten tanggamus

3. Visi dan Misi MTs Miftahul Khoiriyah sinarbaten Ulubelu Tanggamus

a. Visi MTs miftahul Khoiriyah sinarbanten ulubelu tanggamus

Visi Madrasah: terciptanya anak-anak yang cerdas dan trampil dan berahlak mulia.

b. Misi Madrasah:

- a. Meningkatkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- b. Menumbuhkan kereatifitas siswa melalui program kegiatan ekstrakurikuler
- c. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman Ajaran-Ajaran Islam
- d. Meningkatkan disiplin pengelola MTs Miftahul Khairiyah dan siswa
- e. Melaksanakan kurikulum pada proporsi tepat guna
- f. Menumbuhkan kecintaan terhadap olahraga, seni dan budaya daerah yang bernuansa Islam.

c. Tujuan Madrasah

- a. Meletakkan dasar pendidikan madrasah yang berbasis iman dan taqwa
- b. Meningkatkan proses belajar serta kelulusan siswa setiap tahun pelajaran
- c. Semakin meningkatkan mutu dan profesional guru dibidangnya
- d. Semakin meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa yang diterima di SLTA Negri
- e. Semakin menigkat kepedulian masyarakat menengah keatas terhadap madrasah.

4. Dewan guru

Tabel 2
Pembagian tugas mengajar dan jabatan semester genap MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Tahun Pelajaran 2018

NO	Nama Guru	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Sugiarto, SE. MM		Kepala Madrasah
2	Ahmad surahmat, S .Kom.	Matematika	Waka kurikulum
3	Bahrul ulum, S. pd.	Bahasa Indonesia	Waka kesiswaan
4	Rubiyanto, SE.	Bahasa inggris	Waka sarpres
5	Eyet Maryati, S. Pd.	Aqidah ahlak	Kepala perpustakaan
6	Siti munawaroh, S. Pd.	Bahasa Arab	Wali kelas VII A
7	Eva fitriani, S. Pd.	Quran hadis	Wali kelasVII B
8	Mulyono, S. Pd.	Ipa	Wali kelas VIII A
9	Herpiyanah S. Pd.	Bahasa lampung	Wali kelas VIII B
10	Rika irawati S. Pd.	SBK	Pembina osis
11	Yatiman S. Pd.	SKI	Kepala TU
12	Nur hayati, S. Pd.	Bp/BK	
13	Siti titi luhasih, S. Pd.	Fiqih	Pembina pramuka
14	Poniran , S.Pd. jas.	Penjaskes	Wali kelas IX A
15	Samsul arifin, S. Pd.	TIK	
16	Widaryanti	Prakarya	Wali kelas IX A
17	Zainal arifin, S. Kom	Ips	Pembina ekstrakurikuler sepak bola.

5. Data siswa

Table 3
Data siswa Mts Miftahul Khoiriyah sinarbanten ulubelu kecamatan
Tanggamus 2018

Uraian	Pria	Wanita
Jumlah siswa	100	120
Jumlah	220	

6. Data sarana dan prasarana

a. Ruangan

Table 4
Data ruangan MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu
Tanggamus 2018

No	Nama Ruangan	Jumlah ruangan
1	Kelas	6 ruangan
2	Kepsek	1 ruangan
3	Guru	1 ruangan
4	Tu	1 ruangan
5	Perpustakaan	1 ruangan
6	Musolah	1 ruangan
7	Ruangan Aula	1 ruangan
8	Wc guru	2 ruangan
9	Wc siswa	4 ruangan
10	UKS	1 ruangan
11	BK	1 ruangan
	Jumlah	22 uangan

b. Sarana- muebeler

Table 5
Data sarana muebeler MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu
Tanggamus 2018

No	Muebeler madrasah	Jumlah
1	Meja siswa	220
2	Kursi siswa	220
3	Papan tulis	6
4	Meja guru	20

5	Kursi guru	20
---	------------	----

B. Pembahasan Peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Miftahul Khoiriyah sinarbanten ulubelu Kab. Tanggamus.

Kepala madrasah sebagai supervisor yaitu dituntut untuk pandai berkomunikasi intim dalam rangka menggali data dari guru dan siswa, meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan madrasah sehingga tujuan-tujuan pendidikan di madrasah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Kepala madrasah harus dapat meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi.¹

Yang diperbaiki dari supervisi adalah dalam hal Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala Madrasah untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya. Kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya.

Kegiatan supervisi ini beraneka ragam, mulai dari meneliti gedung sekolah hingga pengadaan tenaga-tenaga profesional dalam sekolahnya. Kepala Madrasah berhak menentukan bagian-bagian mana saja yang perlu ditambah atau dibangun kembali, bagaimana kebersihan lingkungan sekolah, apakah diperlukan penanaman pohon, penambahan lapangan olah raga, keadaan kamar mandi/WC,

¹Sarnubi som, *Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Mengembangkan Kompetensi Guru* (jurnal Widyaiswara Utama Balai Diklat Keagamaan Palembang). Hlm. 4

kantin sekolah dan lain sebagainya. Selain itu kepala madrasah juga harus menyediakan sarana dan prasarana bagi pengembangan sekolah, seperti penambahan laboratorium, alat-alat peraga, menyediakan tenaga pengajar andal yang mampu mengajar dengan baik, dan mengusahakan berbagai cara untuk mempertinggi semangat bekerja di antara pegawainya.²

Teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi oleh kepala madrasah terhadap guru-guru dan pegawai sekolah dapat dilakukan dengan teknik perseorangan dan teknik kelompok. Kegiatan yang termasuk teknik perseorangan adalah mengadakan kunjungan kelas, kunjungan observasi, membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa, dan membimbing guru-guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Sedangkan yang termasuk teknik kelompok adalah mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar mengajar, mengadakan dan membimbing diskusi kelompok di antara guru-guru bidang studi, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran yang sesuai dengan bidang tugasnya, dan membimbing guru-guru dalam mempraktekkan hasil-hasil penataran yang telah diikutinya.³

Dan supervisi kelas dilakukan pada saat seorang supervisor melihat dan mengawasi pada saat seorang guru sedang melaksanakan proses belajar mengajar,

² *Ibid*, Hlm. 9

³ *Ibid*, Hlm. 9

tujuannya untuk melihat bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat yang sesuai dengan metode pengajaran, dan untuk melihat apa dari kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

Supervisi kelompok dilakukan pada saat kepala madrasah mengadakan pertemuan atau rapat dan diskusi kelompok, yang akan diadakan dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum, dan membahas dalam hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar-mengajar, di dalam setiap diskusi, supervisor atau kepala madrasah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-saran yang diperlukan.⁴

Dari teori yang penulis dapatkan dari bukunya Maryono yang berjudul “Dasar-dasar dan tehnik menjadi supervisor pendidikan” memiliki 10 indikator dalam peran kepala madrasah sebagai supervisor.⁵ Yang penulis tanyakan kepada kepala madrasah, kepala TU dan dengan guru di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten. Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah penulis lakukan:

1. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem.

Kepala madrasah membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai sistem dengan melakukan supervisi satu sekali atau bisa dua kali dalam setahun dan ini dibantu dengan tim supervisi dari dinas

⁴ M. ngalim purwanto, *Op. Cit.* Hlm 120-122

⁵ Maryono, *Dasar-Dasar dan Tehnik Supervisor Pendidikan*, (Jogyakarta: Arruz Media, 2011). HLM 61

pendidikan. Sebelum melakukan supervisi guru-guru diberitahu untuk mempersiapkan dirinya.⁶

Jika dilihat dari hasil wawancara terhadap kepala TU kepala madrasah hanya memberikan arahan kepada guru untuk melakukan proses belajar mengajar yang baik, selain itu kepala madrasah juga mempunyai aktivitas lain seperti rapat dan keluar kota sehingga kepala madrasah jarang berada di madrasah, kalau untuk melihat dengan jelas proses belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas kepala madrasah bisa melihatnya pada saat agenda supervisi yang dilakukan setahun sekali atau bisa jadi dua kali dalam setahun dan itupun dibantu dengan tim supervisi dari dinas pendidikan, pendapat ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap kepala madrasah.⁷

Hal serupa sejalan dengan guru VII, VII dan IX yang mengatakan bahwa kepala madrasah untuk melihat dengan jelas pada saat proses belajar mengajar kepala madrasah melakukannya pada saat agenda supervisi yang dilakukan setahun sekali, pada saat itu kepala madrasah baru melihat dengan jelas proses belajar mengajar apabila ada yang kurang dari guru tersebut dalam menyampaikan materi maka kepala madrasah memberikan arahan dan bimbingan kepada guru agar cara mengajarnya lebih di perbaiki lagi agar siswa tidak jenuh dalam proses belajar mengajar.⁸

⁶ Sugiarto, SE. MM. Wawancara Kepala Madrasah MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus, 16 juli 2018, pukul 10.00 Wib.

⁷ Yatiman, Wawancara Kepala TU MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus, 17 juli 2018, pukul 10.00 Wib.

⁸ Bahrul ulum S. Pd, eyet maryati S. Pd, siti munawaroh S. Pd, Wawancara Guru kelas VII, VIII, dan IX, 18-19 juli, 09.00-1200 WIB.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang terdapat dari konsep dasar dan tehnik supervisi pendidikan karya Piet A. Sahertian yang dikutip dari bukunya Maryono disebut bahwa:

Supervisi adalah suatu usaha mentimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu perubahan guru-guru di seklah baik secara individual maupun secara kolektif, serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan evaluasi pengajaran dengan melakukan sebagai berikut:

1. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinu
2. Objektif dalam pengartian ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan tafsiran pribadi.
3. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas.⁹

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, kepala TU dan juga guru kelas VII, VIII dan X maka penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah membatu guru melihat dengan jelas dalam proses belajar mengajar yakni dengan memberikan arahan dan juga bimbingan kepada guru yang monoton dalam melakukan pengajaran, selain itu kepala madrasah juga hanya melakukan supervisi pendidikan setahun sekali atau dua tahun sekali untuk melihat secara langsung proses belajar

⁹ Piet A. Sahertian, Konsep Dasar & Tehnik Supervisi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hlm 16.

mengajar di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu kabupaten TAnggamus, hal itu dikarenakan kesibukan kepala madrasah yang sering keluar kota dan juga rapat di berbagai tempat. Sehingga guru merasa kurang diperhatikan oleh kepala madrasah apalagi pada proses belajar mengajar. Jika dilihat dari pengamatan penulis peroleh dari kepala madrasah maka kepala madrasah telah melakukan perannya dengan cukup baik, hanya saja sangat disayangkan karena melakukan supervisi ini hanya satu atau dua kali dalam setahun, jika di lakukan di setiap bulannya maka akan lebih baik lagi dan mendapatkan hasil yang sangat baik juga.

2. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan

Bapak sugiarto selaku kepala madrasah memberikan bantuan kepada guru untuk melihat dengan jelas tujuan pendidikan yaitu mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar dan kegiatan MGMP (Musawarah Guru Mata Pelajaran) yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dalam proses belajar mengajar, apalagi sekarang sudah diterapkan kurikulum 2013 dan MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Tanggamus sudah menerapkan kurikulum 2013.¹⁰

Begitu pula pendapat dari kepala TU, bahwa kepala madrasah sering mem berikan penjelasan tentang tujuan pendidikan pada saat melakukan rapat, selain itu kepala madrasah juga sering mengirim guru untuk mengikuti pelatihan dan juga kegiatan MGMP.¹¹

¹⁰ *Op. Cit*, sugiarto SE. MM. Wawancara Kepala Madrasah MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

¹¹ *Op. Cit*, Yatiman, Wawancara Kepala TU MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

Sama halnya dengan pendapat guru kelas VII, VIII dan XI bahwa kepala madrasah membatu guru-guru dengan mengikut sertakan guru-guru dalam mengikuti seminar-seminar atau pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan pengetahuan lebih dalam lagi tentang tujuan pendidikan kepada guru. Apalagi untuk guru-guru yang baru dan juga guru-guru yang kurang dalam mengajarnya, apalagi sekarang di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Tanggamus sudah menerapkan kurikulum 2013, kepala madrasah juga sering memberikan arahan kepada guru pada saat rapat di madrasah.¹²

Hal tersebut diatas sejalan dengan teori yang terdapat dari Konsep Dasar dan tehnik supervisi pendidikan Karya Maryono yang mengatakan bahwa:

Supervisi berfungsi membantu (assisting) member support (supporting) dan mengajak mengikut sertakakan (sharing). Seorang supervisor dapat berperan sebagai:

1. Koordinator
sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf sebagai kegiatan berbeda-beda diantara guru-guru.
2. Konsultan
Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan yaitu bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individu maupun kelompok.
3. Pemimpin Kelompok
Sebagai pimpinan kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan

¹² *Op. Cip*, Bahrul ulum S. Pd, eyet maryati S. Pd, siti munawaroh S. Pd, Wawancara Guru kelas VII, VIII, dan IX, 18-19 juli, 09.00-1200 WIB.

kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama.

4. Evaluator.

Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.¹³

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori yang ada maka penulis dapat menganalisis bahwa bantuan yang diberikan kepada madrasah telah dilakukan dengan baik dalam melihat dengan jelas tujuan pendidikan yakni dengan mengikut sertakan guru-guru untuk mengikuti seminar, pelatihan dan juga kegiatan MGMP yang bertujuan untuk menambah pengetahuan guru-guru tentang tujuan pendidikan selain itu juga untuk memberi pengetahuan kepada guru-guru baru agar pengetahuannya lebih baik lagi, hal ini sesuai dengan teori tentang fungsi supervisi pendidikan, dan MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Tanggamus ini sudah menerapkan kurikulum 2013.

3. Membantuk guru dalam menyiaipakan metode mengajar yang lebih baik

Kepala madrasah membantu guru dalam hal memberikan masukan dan juga arahan selain itu kepala madrasah memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan metode yang beragam karena itu akan merangsang siswa belajar aktif, kebebasan disini bukan berarti tidak dalam pengawasan kepala madrasah, melaikan melatih guru agar berkreasi dalam mengajar, langkah kepala madrasah jika ada guru yang monoton di ikutsertakan pada pelatihan-

¹³ *Op. Cit*, Maryono. Hlm. 25

pelatihan, seminar dan juga mengikuti kegiatan MGMP, selain itu juga keterbatasan fasilitas yang ada.¹⁴

Begitu pula pendapat kepala TU, kepala madrasah menyerahkan semua metode mengajar kepada guru untuk menyiapkannya, kepala madrasah hanya mengawasi dari jauh.¹⁵

Hal ini sejalan dengan guru kelas VII, VIII dan XI kepala madrasah hanya mengawasi guru dari jauh pada saat mengajar untuk menyiapkan metode mengajar gurulah yang menyiapkannya itu sendiri, selain itu kepala madrasah member masukan dan juga arahan pada saat melakukan rapat guru.¹⁶

Jka dilihat dari teori maka hal diatas tidak sejalan dengan teori yang terdapat dari manajemen & kepemimpinana kepala madrasah karya E. Mulyasa yang mengatakan bahwa:

Supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah antara lain:

- 1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan naluri kewirausahaan.
- 2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran disekolah belandaskan standar isi, standar kompetensi dan kopetensi dasar, dan perinsip-perinsip pengembangankurikulum.

¹⁴ *Op. Cit*, sugiaro SE. MM. Wawancara Kepala Madrasah MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus

¹⁵ *Op. Cit*, Yatiman, Wawancara Kepala TU MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

¹⁶ *Op. Cip*, Bahrul ulum S. Pd, eyet maryati S. Pd, siti munawaroh S. Pd, Wawancara Guru kelas VII, VIII, dan IX, 18-19 juli, 09.00-1200 WIB.

- 3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/ tehnik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik.
- 4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik.
- 5) Membimbing guru dalam mengelola, merawat mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.
- 6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.¹⁷

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori, penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah telah membantu para guru dalam memberikan masukan dan juga arahan kepada guru pada saat rapat, selain itu juga kepala madrasah member kebebasan kepada guru untuk melakukan beragam metode mengajar agar bisa merangsang siswa agar aktif dalam belajar. jika dilihat dari fasilitas mengajarnya di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus ini masih kurang maka dari itu kepala madrasah hanya bisa membantu dengan memberikan buku-buku yang sesuai dengan mata pelajaran.

Jika dilihat dari teori yang tertara di atas maka kepala madrasah belum melakukan peran supervisinya dengan baik.

4. Membantu menyiapkan kegiatan belajar mengajar

Guru di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru diwajibkan

¹⁷ E. Mulyasa, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta : Bumi Aksara: 2012), Hlm. 248.

menyiapkan kegiatan belajar mengajarnya terlebih dahulu, kepala madrasah sering mengecek dan melihat persiapan yang di buat oleh guru jika masih terlihat kurang baik maka kepala madrasah memberikan masukan dan juga arahan serta bimbingan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.¹⁸

Menurut kepala Tu, kepala madrasah sering menanyakan kepada guru apakah sudah menyiapkan belajar mengajar sudah siap atau belum, jika ada guru yang kesulitan dalam menyiapkan kegiatan belajar mengajar maka kepala madrasah membantu guru dengan memberikan solusi dan masukan kepada guru tersebut.¹⁹

Begitu pula menurut guru kelas VII, VIII dan IX kepala madrasah hanya memberikan arahan dan solusi jika kegiatan belajar mengajarnya masih kurang baik atau mempunyai kendala dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu juga kepala madrasah jarang melakukan kunjungan kelas ini disebabkan karena kesibukan kepala madrasah.²⁰

Hal tersebut diatas tidak sejalan dengan teori yang terdapat dari menjadi Kepala Sekolah Profesional Karya E. Mulyasa yang mengatakan bahwa:

¹⁸ *Op. Cit*, sugiarto SE. MM. Wawancara Kepala Madrasah MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus

¹⁹ *Op. Cit*, Yatiman, Wawancara Kepala TU MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

²⁰ *Op. Cip*, Bahrul ulum S. Pd, eyet maryati S. Pd, siti munawaroh S. Pd, Wawancara Guru kelas VII, VIII, dan IX, 18-19 juli, 09.00-1200 WIB

Kemampuan guru dalam mengelolah proses belajar mengajar, ada tiga kegiatan yang dilakukan kepala sekolah yaitu:

- a) Kunjungan kelas dan observasi kelas.
Kunjungan kelas dilakukan supervisor(kepala sekolah) keadaan suatu kelas pada saat guru mengajar dengan tujuan membantu guru yang bersangkutan menghadapi masalah selama mengadakan kegiatan mengajar. Dari penjelasan dapat dipahami bahwa kunjungan kelas dilakukan kepala sekolah untuk mengamati situasi belajar mengajar yang sedang berlangsung, kunjungan kelas bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku guru yang sedang belajar.
- b) Pertemuan pribadi atau individu
Kegiatan pertemuan pribadi dilakukan kepala sekolah dengan guru setelah pelaksanaan kunjungan kelas. Mendorong guru agar yang sudah baik lebih ditingkatkan dan yang masih kurang agar di upayakan untuk memperbaikinya.
- c) Pertemuan kelompok
Ada kalanya kepala sekolah mengadakan pertemuan kelompok khusus dalam rangka diskusi hasil kegiatan supervisi. Pertemuan antara kelompok juga sangat efektif dalam pengembangan kompetensi guru.²¹

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah membantu guru dalam menyiapkan kegiatan belajar mengajar dengan memberikan arahan dan juga solusi jika guru memiliki kendala dalam belajar mengajar, dan juga kepala madrasah sering mengecek persiapan kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan oleh guru hal ini untuk memastikan apakah kegiatan belajar mengajar ini sesuai dengan tujuannya atau tidak, selain itu kepala madrasah jarang melakukan kunjungan kelas.

²¹ E. Mulyasa, Menjadi kepala Sekolah Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 113

5. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar

Kepala madrasah sering menerima masukan dari guru untuk melakukan studi lapangan agar siswa bisa mengetahui langsung kondisi dan situasi yang berbeda jika langsung mengunjungi tempat yang dituju. Disini kepala madrasah membantu guru untuk memberikan izin dan menanyakan kepada yang bersangkutan yang ingin siswa siswi kunjungi apakah di perbolehkan atau tidak. Selain itu kepala madrasah juga mengadakan praktek-praktek kepada siswa-siswinya salah satu seperti praktek sholat wajib, sholat jenazah yang di lakukan di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus.²²

Menurut Kepala TU, kepala madrasah sering memintak bantuan kepada satf TU untuk membantu guru dalam menggunakan sumber pengalaman belajar yang tidak hanya di lakukan di lingkungan sekolah tetapi juga diluar sekolah seperti seperti studi lapangan.²³

Begitu pula dengan guru kelas VII, VIII dan IX bahwa kepala madrasah sering melakukan praktek-praktek seperti yang pernah dilakukan di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus yakni praktek sholat wajib dan shoalat jenazah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa-siswa dan juga dapat mempraktikannya, tidka

²² *Op. Cit*, sugiaro SE. MM. Wawancara Kepala Madrasah MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus

²³ *Op. Cit*, Yatiman, Wawancara Kepala TU MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

hanya praktek sholat wajib dan sholat jenazah saja melaikan masih banyak lagi kegiatan yang menjadi sumber pengalaman belajar seperti mengamati pepohonan di sekitar lingkungan madrasah.²⁴

Hal tersebut diatas sejalan dengan teori yang terdapat dari Konsep Dasar & Tehnik Supervisi Pendidikan Karya Piet A. Shartian yang mengatakan bahwa:

Pengalaman belajar adalah segala yang diperoleh siswa sebagai hasil dari belajar, belajar ditandai dengan mengalami perubahan tingkah laku, karena mengalami pengalaman baru. Melalui prolehan pengalaman belajar pserta didik memperoleh pengertian, sikap penghargaan, kebiasaan, kecakapan, dan lainnya. Agar peserta didik memperoleh sejumlah pengalaman belajar, maka mereka harus melakukan sejumlah kegiatan belajar, maka mereka harus melakukan sejumlah kegiatan belajar yang dimaksud dengan kegiatan belajar yaitu aktivitas jiwa yang diperoleh dalam proses berbicara, kegiatan menerima dan juga kegiatan merasakan.²⁵

Seperti yang telah dilakukan di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus yang sudah melakukan kegiatan praktek-praktek pembelajaran secara langsung dapat dilihat hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang menjelaskan bahwa madrasah pernah melaksanakan praktek sholat wajib dan sholat jenazah di lingkungan sekolah

²⁴ *Op. Cip*, Bahrul ulum S. Pd, eyet maryati S. Pd, siti munawaroh S. Pd, Wawancara Guru kelas VII, VIII, dan IX, 18-19 juli, 09.00-1200 WIB

²⁵ *Op, Cit*, Piet Sahertian, Hlm. 30

dan juga siswa-siswi pernah praktek mengamati tumbuhan dilingkungan sekolah, dilihat dari hal tersebut maka kepala madrasah telah memberikan bantuan kepada guru untuk menambahkan sumber pengalaman belajar.



Praktek mengamati tumbuhan dilingkungan sekolah

6. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya

Bapak sugiarto selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa alat peraga pembelajaran merupakan sarana untuk suatu proses belajar mengajar di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu kabupaten tanggamus ini belum mempunyai sarana pembelajaran yang lengkap seperti LCD, Komputer, dan lain sebagainya untuk menunjang suatu pembelajaran hal ini di ungkapkan oleh kepala madrasah, kalau untuk alat peraga yang umum seperti globe dan organ tubuh, papan tulis dan lainnya sebagainya di MTs memilikinya.²⁶

Kepala TU mengatakan bahwa kepala madrasah hanya menyediakan media yang ada di dalam madrasah selain itu kepala madrasah jarang

²⁶ *Op. Cit*, sugiarto SE. MM. Wawancara Kepala Madrasah MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus

melakukan kunjungan kelas jadi tidak tahu apa saja yang dibutuhkan pada saat proses belajar mengajar.²⁷

Hal ini sejalan dengan guru kelas VII, VIII dan IX bahwa kepala madrasah menyediakan alat peraga yang ada di dalam madrasah selebihnya guru yang melakukan dan menciptakan alat peraga untuk mempraktekkannya, disekolah sebelumnya guru telah membuatnya dan memberikan contoh kepada siswa setelah itu siswa membuatnya sendiri dirumah.²⁸

Jika di lihat dari teori yang ada maka hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang terdapat dari strategi belajar mengajar karya Syaiful Bahri Djamarah & aswan Zain yang mengatakan bahwa:

1. Madrasah yang maju adalah madrasah yang memiliki perpustakaan di setiap kelasnya.
2. Alat peraga atau media pembelajaran semestinya diletakkan di kelas agar memudahkan dalam penggunaannya.²⁹

Hal ini tidak dilakukan oleh kepala madrasah, karena keterbatasan fasilitas dan juga dana untuk melakukan itu semua, selain itu guru di sini membuat alat peraga itu sendiri untuk proses belajar mengajar.

7. Membantu guru menyusun program belajar mengajar

²⁷ *Op. Cit*, Yatiman, Wawancara Kepala TU MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus

²⁸ *Op. Cip*, Bahrul ulum S. Pd, eyet maryati S. Pd, siti munawaroh S. Pd, Wawancara Guru kelas VII, VIII, dan IX, 18-19 juli, 09.00-1200 WIB.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm 205

Kepala madrasah menyerahkan semuanya kepada guru dalam arti biarkan guru yang menyusun program belajar mengajar karena itu sudah menjadi tugas seorang guru, setelah guru menyusun RPP, silabus dan lain sebagainya maka guru akan mengumpulkannya ke kepala madrasah dan dikoreksi, jika RPP yang dibuat oleh guru masih ada yang kurang maka kepala madrasah akan memanggil guru tersebut dan memberikan arahan dan membimbing agar program yang disusun sesuai tujuan yang dicapai.³⁰

Kepala TU mengatakan bahwa kepala madrasah hanya mengecek dan mengontrol apakah guru membuat program belajar atau tidak, maka dari itu kepala madrasah selalu menyuruh guru agar mengumpulkan semua program belajar seperti RPP, silabus dan lain sebagainya. Untuk memeriksa apakah program yang disusun oleh guru tersebut sesuai dengan tujuan yang akan diperoleh.³¹

Hal ini sejalan dengan guru kelas VII, VIII, dan IX bahwa kepala madrasah sering mengecek dan mengontrol program belajar yang disusun guru, kepala madrasah menyuruh para guru untuk mengumpulkan program belajar yang telah dibuat, seperti RPP dan silabus setelah itu kepala madrasah mengoreksinya.³²

³⁰ *Op. Cit*, sugiaro SE. MM. Wawancara Kepala Madrasah MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus

³¹ *Op. Cit*, Yatiman, Wawancara Kepala TU MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

³² *Op. Cip*, Bahrul ulum S. Pd, eyet maryati S. Pd, siti munawaroh S. Pd, Wawancara Guru kelas VII, VIII, dan IX, 18-19 juli, 09.00-1200 WIB.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang terdapat dari Manajemen & Kepemimpinan Kepala sekolah Karya E. Mulyasa yang mengatakan bahwa:

Kepala madrasah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di Madrasah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, Kepala Madrasah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Di samping sebagai supervisor, Kepala Madrasah juga harus mampu menjadi Evaluator bagi program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya.³³

Dapat dilihat dari dokumentasi yang penulis dapatkan dari kepala madrasah yang selama ini kepala sekolah simpan untuk menjadikan bukti kalau guru di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus sudah menyusun program pembelajaran seperti RPP dan silabus.

³³ OP. Cit E. Mulyasa, Hlm. 181



RPP

Dari hasil wawancara observasi dan juga dokumentasi yang penulis dapatkan dari kepala madrasah, kepala TU dan juga guru kelas VII, VIII dan IX, maka penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah telah membantu guru dalam hal mengoreksi RPP, silabus dll dengan cara guru mengumpulkan semuanya kepada kepala madrasah setelah itu kepala madrasah akan mengoreksinya jika ada beberapa yang kurang maka kepala madrasah akan menambahkan program belajar agar tujuan yang ingin di capai terlaksana dengan baik. Dan juga kepala madrasah member kebebasan kepada guru untuk menyusun program belajar tapi dalam catatan masih dalam pengawasan oleh kepala madrasah.

8. Membantu guru menyusun tes prestasi siswa

Bapak sugiarto selaku kepala madrasah mengatakan bahwa melaksanakan tes prestasi siswa kepala madrasah menyerahkan semua kepada guru sebab untuk menyusun tes itu sendiri merupakan tugas guru dimana guru yang mengetahui apa saja yang akan di teskan untuk mengukur prestasi siswa, kepala madrasah hanya melakukan pengawasan saja seperti

memberi masukan kepada guru agar tes yang diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.³⁴

Kepala TU pun mengatakan bahwa kepala madrasah hanya memberikan pengawasan kepada guru selanjutnya gurulah yang menyusun tes prestasi siswa tersebut.³⁵

Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh guru kelas VII, VIII dan IX bahwa guru sendirilah yang menyusun tes prestasi siswa seperti ulangan harian, dan hasil akhir ujian semester Kepala Madrasah hanya mengawasi para guru dengan melihat sepintas tes yang akan digunakan untuk hasil belajar siswa.³⁶

Hal ini sejalan dengan teori yang terdapat dari standar kompetensi dan sertifikasi guru karya E. Mulyasa yang mengatakan bahwa:

Untuk menyusun tes prestasi siswa maka guru harus melihat sebagai berikut:

1. Penilaian kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasa atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terutama ditunjukkan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk

³⁴ *Op. Cit*, sugiaro SE. MM. Wawancara Kepala Madrasah MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

³⁵ *Op. Cit*, Yatiman, Wawancara Kepala TU MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

³⁶ *Op. Cip*, Bahrul ulum S. Pd, eyet maryati S. Pd, siti munawaroh S. Pd, Wawancara Guru kelas VII, VIII, dan IX, 18-19 juli, 09.00-1200 WIB

tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

2. Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (*program remedial*).

3. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.³⁷

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah tidak secara langsung memberikan bantuan kepada guru dalam menyusun tes prestasi siswa, melainkan kepala madrasah hanya memberikan pengawasan dan juga masuk jika guru mengalami kendala dalam menyusun tes prestasi siswa, kalau saja kepala madrasah lebih memperhatikan dan ikut serta dalam menyusun tes prestasi siswa yang dilakukan di dalam kelas akan lebih bagus lagi sayangnya kepala madrasah lebih terfokus di bidang seni selama penulis melakukan observasi penulis melihat kepala madrasah tertuju langsung untuk melihat siswa memainkan music tradisional yang dimiliki oleh MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

9. Membantu guru belajar mengenal siswa

³⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sertifikasi guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 108-110.

Bapak sugiaro mengatakan bahwa soal ini pasti yang pertama kali mengenal siswa yaitu guru, kepala madrasah hanya sebatas saja melihat karakter siswa untuk lebih jauh mengenal siswa yaitu guru yang mengajarnya, kepala madrasah dapat membantu guru jika siswa yang kurang baik dan kepala madrasah memberikan masukan kepada guru tersebut agar siswanya lebih diperhatikan lagi agar pada saat melakukan proses belajar mengajar terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswanya. Jadi disini kita sama-sama saling belajar mengenal karakter siswa.³⁸

Begitu pula dengan pendapat kepala TU bahwa Kepala Madrasah hanya membantu guru jika menemukan masalah dalam siswa tersebut seperti misalnya ada siswa yang sifatnya kurang baik, disini kepala sekolah memanggil guru kelas nya dan memberikan pengarahan agar lebih mengenal siswa tersebut.³⁹

Sama halnya dengan yang dikatakan guru kelas VII, VIII dan IX bahwa kalau untuk mengenal siswa pastilah guru yang terlebih dahulu yang mengenal siswa dan karakter siswa tersebut, jika terjadi masalah dalam yang kelas dengan siswa tersebut gurulah yang terlebih dahulu yang mencari solusi kenapa siswa tersebut seperti itu, jika usaha guru tidak barulah guru meminta bantuan kepada kepala madrasah atau bisa juga dengan waktu

³⁸ *Op. Cit*, sugiaro SE. MM. Wawancara Kepala Madrasah MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus

³⁹ *Op. Cit*, Yatiman, Wawancara Kepala TU MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

kurikulum dan juga waka kesiswaan untuk mencari atau dan mengenal karakter siswa.⁴⁰

Hal ini sejalan dengan teori yang terdapat dari konsep Dasar & Teknik Supervisi pendidikan karya Piet A. Sahertian yang mengatakan:

Guru harus sadar bahwa pengajaran bukanlah tujuan, tetapi pengajaran adalah alat untuk membentuk pribadi terdidik. Jadi guru lebih banyak memberikan motivasi. Dengan cara demikian murid memperoleh penguatan. Yang bisa dialami kesulitan belajar siswa dan siswi yang bermasalah. Menghadapi hal-hal seperti itu maka tugas guru ialah mengadakan usaha perbaikan. Untuk itu guru perlu mendapatkan suport dan bantuan dari supervisor atau kepala madrasah untuk para guru menyelesaikan berbagai permasalahan yang menyangkut masalah peserta didik baik masalah pribadi maupun masalah prestasi belajar, sehingga guru merasa mendapat support dan dukungan dari pimpinanya.⁴¹

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat menganalisis bahwa peran kepala madrasah dalam membantu guru mengenal siswa telah melakukan perannya dengan baik hal ini diperkuat dengan teori yang telah penulis dapatkan.

10. Membantu guru dalam meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja

⁴⁰ *Op. Cit*, Bahrul ulum S. Pd, eyet maryati S. Pd, siti munawaroh S. Pd, Wawancara Guru kelas VII, VIII, dan IX, 18-19 juli, 09.00-1200 WIB

⁴¹ *OP. Cit*, Piet A. Sahertian, Hlm. 141

Kepala Madrasah di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus menciptakan suasana yang nyaman bagi guru, staf dan siswa, hal ini dapat dilihat dari perilaku Kepala Madrasah yang menyenangkan serta memberikan semangat kepada guru, staf dan siswa dengan cara memberikan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri, Kepala Madrasah juga menerapkan kedisiplinan dan disiplin waktu untuk mematuhi tata tertib madrasah ini untuk para guru, staf dan juga siswa-siswa ini tujuannya agar membiasakan guru, staf dan juga murid untuk lebih menghargai waktu, selain itu juga bertujuan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar, disini juga kepala madrasah menganjurkan kepada semua guru dan juga staf ajar saling bahu membahu dan saling tolong menolong satu sama lain agar menciptakan kenyamanan bekerja, hal ini sejalan dengan pendapat kepala TU dan juga Guru kelas VII, VIII dan IX selain itu kepala Madrasah juga membiasakan guru, staf dan juga siswa untuk melakukan tadarus di setiap pagi.⁴²

Hal tersebut diperkuat lagi dari teori yang terdapat dari kepemimpinan Kepala Sekolah Karya Wahjosumidjo yang mengatakan bahwa:

Seorang kepala madrasah akan menjadi pusat perhatian, oleh sebab itu kepala madrasah harus selalu semangat, percaya diri terhadap guru, staf dan

⁴² *Op. Cit*, sugiarto SE. MM. Wawancara Kepala Madrasah, yatiman, Wawancara Kepala TU, Bahrul Ulum S, Pd, Eyet Maryati, S, Pd, Siti Munawaroh S, Pd. MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus

siswa sehingga mereka menerima dan memahami tujuan madrasah secara antusias, serta bekerja secara bertanggung jawab.⁴³

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah sangat menerapkan kedisiplinan kepada semua guru, staf dan juga siswa agar bisa membagi waktu dan juga menghargai waktu sehingga apa yang kita inginkan tercapai dan tidak merugikan orang lain, selain itu kepala madrasah juga yang penulis lihat sangat religius sehingga di madrasah nya dilakukan setiap harinya untuk melakukan tadarus sebelum melakukan proses belajar mengajar. Jadi dapat dilihat bahwa kepala madrasah telah membantu guru meningkatkan kedisiplinan didalam diri guru-guru tersebut.

Dari 10 indikator yang telah penulis yang telah penulis tanyakan kepada kepala madrasah, kepala TU dan 3 orang guru diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah dalam pengelolaan kelas telah dilakukan, dapat terlihat dari wawancara kepala madrasah, kepala TU dan guru peran kepala madrasah telah dilakukan dengan membantu guru-guru kearah yang lebih baik dibantu oleh waka bidang kurikulum, bidang kesiswaan, kepala tata usaha dan staf dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dikelas, namun kepala madrasah tidak melakukan kunjungan kelas dan observasi kelas.

⁴³ Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 109.

Dan berdasarkan hasil observasi penulis bahwa peran kepala madrasah dalam pengelolaan kelas MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus telah dilakukan namun belum maksimal. Hal itu sejalan dengan tehnik supervisi pendidikan yaitu pembinaan secara individual dan kelompok untuk menuju kearah perbaikan proses belajar mengajar.

Namun kunjungan kelas/ observasi tidak di lakukan secara langsung hanya saja berkeliling dilingkungan madrasah itu juga jarang dilakukan selain itu juga kepala madrasah lebih mengembangkan seni dibandingkan mengontrol kelas sehingga menyebabkan guru merasa tidak diawasi dan proses belajar mengajar tidak efektif, tetapi kepala madrasah melakukan percakapan pribadi kepada guru yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar, kepada guru yang terlambat, atau guru yang jarang memasuki kelas jam mengajarnya, selain itu kepala madrasah melakukan pembinaan secara kelompok misalnya rapat guru, diskusi terbimbing dan pelatihan-pelatihan dalam MGMP (Musawarah Guru Mata Pelajaran) guna untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Maka peran supervisi kepala madrasah dalam pengelolaan kelas di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus telah dilaksanakan namun blum maksimal. Hal ini terlihat pada jarangny kepala madrasah utuk melihat secara langsung proses belajar mengajar dikelas, ini

di sebabkan karena kepala sekolah yang sibuk dan juga lebih terfokus kepada bidang seni sehingga jarang memantau secara langsung.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Kabupaten Tanggamus, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka penulis simpulkan bahwa:

Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor meliputi:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem yang dilakukan Kepala Madrasah pada saat agenda supervisi yang dilaksanakan setaun sekali atau dua tahun sekali
- b. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dengan mengikut sertakan guru-guru untuk mengikuti seminar, pelatihan dan juga kegiatan MGMP yang bertujuan untuk menambah pengetahuan guru-guru tentang tujuan pendidikan
- c. Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik Kepala Madrasah hanya memberikan masukan dan juga arahan kepada guru pada saat rapat, selain itu juga kepala madrasah member kebebasan kepada guru untuk melakukan beragam metode mengajar agar bisa merangsang siswa agar aktif dalam belajar.
- d. Membantu menyiapkan kegiatan belajar mengajar Kepala Madrasah hanya memberikan arahan dan solusi jika guru mengalami kendala selain itu kepala madrasah jarang melakukan kunjungan kelas.
- e. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar Kepala Madrasah melakukan praktek-praktek dilingkungan sekolah untuk menjadikan sumber

pengalaman belajar seperti salah satu praktek sholat wajib, sholat jenazah dan praktek mengamati pohon dilingkungan sekolah.

- f. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya hal ini tidak dilakukan oleh Kepala Madrasah , karena keterbatasan fasilitas dan juga dana untuk melakukannya, guru di sini membuat alat peraga itu sendiri untuk proses belajar mengajar.
- g. Membantu guru menyusun program belajar mengajar, kepala madrasah telah membantu guru dalam hal mengoreksi RPP, silabus dll dengan cara guru mengumpul semuanya kepada kepala madrasah setelah itu kepala madrasah akan mengoreksinya jika ada beberapa yang kurang maka kepala madrasah akan menambahkannya dengan cara memanggil guru yang terkait untuk menambahkan program belajar mengajar agar tujuan yang ingin di capai terlaksana dengan baik
- h. Membantu menyusun tes prestasi belajar, kepala madrasah hanya mengawasi dari jauh tidak terlibat langsung dalam menyusun tes prestasi siswa
- i. Membantu guru belajar mengenal siswa, Kepala Madrasah memberikan support dan dukungan kepada guru untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang menyangkut masalah peserta didik baik masalah pribadi maupun masalah prestasi belajar.
- j. Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja, kepala madrasah memberikan semangat, perilaku yang menyenangkan dan menerapkan kedisiplinan waktu kepada guru, staf dan siswa serta membiasakan guru, staf dan juga siswa untuk melakukan tadarus setiap paginya sebelum memulai pengajaran.

Dari 10 indikator Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor yang telah penulis tanyakan kepada Kepala Madrasah, Kepala TU dan 3 orang guru kepala madrasah telah melakukan 10 indikator tersebut dengan baik dan sesuai dengan

ketentuan yang sudah ada, seperti halnya kepala madrasah telah memiliki jadwal sendiri untuk melakukan supervisi yang dilaksanakan setahun sekali atau dua kali dalam setahun.

Selain kesimpulan di atas berdasarkan hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan pula bahwa peran supervisi kepala madrasah dalam kunjungan kelas sangat penting karena untuk memperbaiki pengajaran dan kinerja guru, staf dan karyawan agar lebih baik sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Serta untuk meningkatkan daya tarik kepada siswa agar terciptanya kondisi kelas yang menyenangkan juga nyaman untuk melangsungkan proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu menata ruang kelas dengan baik dari segi tempat duduk siswa, pencahayaan, kedisiplinan dan juga media pembelajarannya dengan demikian dalam mengatur semua ini dibutuhkan peran kepala Madrasah agar memberikan pembinaan juga membantu guru untuk mengatur semuanya agar lebih baik dan juga nyaman untuk proses belajar mengajar.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor, penulis merekomendasikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat.

1. Untuk Kepala Madrasah, sudah berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan supervisi. Serta dalam kegiatan pelaksanaan

supervisi sudah sangat baik dilaksanakan satu atau dua kali saja dalam satu tahun, agar kepala madrasah dapat mengamati perkembangan guru dan siswa dalam meningkatkan efektivitas belajar mengajaryang lebih baik lagi. Dengan supervisi kepala madrasah harus dapat mendorong para guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas pokoknya dan mengembangkan kemampuan demi terciptanya pengelolaan kelas yang baik.

2. Untuk Para Guru, selalu mempertahankan untuk memberikan yang terbaik kepada siswannya agar meningkatkan efektivitas belajar mengajar dapat tercapai. Dan dapat membantu peran kepala madrasah dalam melakukan supervisi. Lebih meningkatkan motivasi kerja mereka sehingga guru-guru lebih bersungguh-sungguh melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Alloh SWT yang telah senantiasa mencurahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini, baik dari segi bahsa maupun dalam penyusunan, maka saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga sekripsi ini bermanfaat bagi penulis Khususnya dan bagi pembaca umumnya, amin ya robbal alamin..

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Soehendro, *standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: BSNP, 2006.
- Cholid Narbuko, *metodelogi penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Daryanto, *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Kamus besar bahasa Indonesia, *departemen pendidikan dan kebudayaan*, Jakarta 2001.
- Lukman Ali, *kamus Besar Indonesia*, (cet. Ke-4). Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Lexy J. Moleong, *metodelogi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- M. N. Nasution, *manajemen mutu terpadu*, (cet. ke 3). Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Maryono, *dasar-dasar dan tehnik menjadi supervisor pendidikan* Jogjakarta: Arruz media, 2011.
- Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen biaya*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Made Pidarta, *Manajemen pendidikan Indonesia*, Jakarta: Renika Cipta, 2011.
- M. Ngalim Purwanto, *administrasi dan supervise pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Mujia Rahardjo, triangulasi dalam penelitian kualitatif,
[http:// mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view](http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view), diakses tanggal 18 oktober 2017.
- Margono, *metodelogi penelitian pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan*, (cet. Ke-8). Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Piet A.Sahertian, *konsep dasar dan teknik supervise pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Undang- undang system pendidikan nasional, Tahun 2003, sinargrafik, Jakarta,2003.

Undang-Undang system pendidikan Nasional (sisdiknas) UU NO.20 Tahun 2003 Yogyakarta: Dharma Bakti, 2005.

Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkap, 2006.

Suharsimin Arikunto, *dasar-dasar supervise* Jakarta: rineka cipta, 2004.

Surya Dharma, *Manajemen Kinerja, Falsafah Teori, dan penerapannya*, Yogyakarta: pustakapelajar, 2010.

Sugiyono, *metode penelitian administrasi*, Bandung: Alfabet, 2003.

SutrisnoHadi, *metodelogi Research jilid III*, Fakultas psikologi UGM Yogyakarta: 2004.

Tim, *Panduan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Direktur Pendidikan Menengah Depdikbud, 1998.

Tim Dosen Administrasi pendidikan Universitas pendidikan Indonesia, *manajeme pendidikan*, Bandung: Alfabata, 2011.

Undang- undang system pendidikan nasional, Tahun 2003, sinargrafik, Jakarta,2003.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Lampiran 1

KISI- KISI INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA PENELITIAN PERAN
KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI MTS MIFTAHUL
KHOIRIYAH SINAR BANTEN KEC. ULUBELU TANGGAMUS.

Variable	Dimensi	Indikator	Instrument
Peran kepala madrasah	Peran kepala madrasah sebagai supervisor.	<ol style="list-style-type: none">1. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem.2. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan.3. Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik.4. Membantu menyiapkan kegiatan belajar mengajar.5. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar.6. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya.7. Membantu guru menyusun program belajar mengajar.8. Membantu menyusun tes prestasi belajar.9. Membantu guru mengenal siswa.10. Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja.	Wawancara, observasi dan dokumentasi.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWAN CARA KEPALA MADRASAH DI MTS MIFTAHUL KHOIRIYAH SINARBANTEN KEC. ULUBELU TANGGAMUS.

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara bapak Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem?
2. Bagaimana cara bapak Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan?
3. Bagaimana bapak Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik?
4. Bagaimana bpk Membantu menyiapkan kegiatan belajar mengajar?
5. Bagaimana bpk Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar?
6. Bagaimana bpk membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya?
7. Bagaimana bapak membantu guru menyusun program belajar mengajar?
8. Bagaimana bapak membantu menyusun tes prestasi belajar?
9. Bagaimana bapak Membantu guru mengenal siswa?
10. Bagaimana bapak Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Bagaimana kepala madrasah Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem?
2. Bagaimana kepala madrasah Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan?
3. Bagaimana kepala madrasah Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik?
4. Bagaimana kepala madrasah Membantu menyiapkan kegiatan belajar mengajar.
5. Bagaimana kepala madrasah Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar?
6. Bagaimana Kepala Madrasah membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya?
7. Bagaimana Kepala Madrasah dalam membantu guru menyusun program belajar mengajar?
8. Bagaimana Kepala Madrasah dalam membantu menyusun tes prestasi belajar?
9. bagaimana Kepala Madrasah Membantu guru mengenal siswa?
10. Bagaimana kepala madrasah Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja?

Lampiran 4

KERANGKA DOKUMENTASI

Perihal	kerangka
1. Sejarah madrasah 2. Keadaan sarana dan prasarana 3. Visi misi madrasah 4. Daftar guru 5. Jumlah siswa	



Wawancara dengan kepala madrasah



Proses sedang mewawancarai guru



Foto Anak –Anak MTs klas 2 B





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

KARTU KONSULTASI

Nama : Siti Sarah
NPM : 1411030221
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kec. Ulubelu Kab. Tanggamus

No	Tanggal Konsultasi	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			Pemb. I	Pemb. II
1.	07 Februari 2018	Pengajuan Proposal	
2.	12 Februari 2018	Perbaikan Proposal	
3.	14 Februari 2018	Acc Proposal
4.	21 Februari 2018	Seminar Proposal
5.	23 juli 2018	Pengajuan BAB I-V	
6.	31 juli 2018	Perbaikan BAB I-V	
7.	16 agustus 2018	Acc BAB I-V	
8.	17 agustus 2018	Pengajuan BAB I-V	
9.	29 agustus 2018	Acc BAB I-V	

Pembimbing I

Bandar Lampung, Mei 2018
Pembimbing II

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP. 197208182006041006

Dr. Umi Hijriyah, M. Pd
NIP. 1972051597032004